

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fungsi utama bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencari pengetahuan dan menyampaikannya kepada orang lain. Bahasa adalah suatu pesan yang biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu.<sup>2</sup> Manusia menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada sesama. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya serta memahami ide dan gagasan orang lain.

Pemahaman bahasa adalah kunci untuk meningkatkan empat keterampilan utama dalam berkomunikasi yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, kita dapat berkomunikasi efektif dan berkontribusi dalam perubahan baik pada diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, terdapat beberapa keterampilan yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa, termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan berbahasa ini hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif, khususnya dalam keterampilan menulis.

---

<sup>2</sup> Noermanzah, *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*, (Seminar nasional pendidikan bahasa, 2019) 306–319.

Menulis adalah sarana komunikasi tidak langsung dan juga merupakan aktivitas yang produktif dan ekspresif.<sup>3</sup> Menulis adalah aktivitas berpikir yang melibatkan penalaran.<sup>4</sup> Menulis juga merupakan proses yang kompleks yang memungkinkan penulis mengeksplorasi pemikiran, ide, atau gagasan.<sup>5</sup> Dalam kurikulum 2013, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Mereka diharapkan dapat menulis karya sastra, baik dalam bentuk tulisan ilmiah maupun non-ilmiah seperti cerpen. Menulis cerpen merupakan kegiatan kreatif yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, serta merekam peristiwa atau pengalaman ke dalam cerita fiksi.

Sama seperti karya sastra lainnya, cerita pendek dirancang untuk mengembangkan kreativitas seseorang, karena seringkali cerita pendek muncul dari pengamatan terhadap masalah-masalah di sekitar penulisnya. Banyak siswa yang kesulitan menyampaikan ide saat menulis cerpen. Di sinilah pentingnya peran guru, karena sebagai fasilitator, guru harus menemukan metode dan strategi pengajaran yang efektif. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan interaktif. Guru yang kreatif selalu mencari cara dan teknik baru untuk menyelesaikan masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2013)

<sup>4</sup> Wikanengsih, *Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP*, (Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013), h. 177–186.

<sup>5</sup> Sobari, *Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional di SMK*, (Semantik, 1 (1) 2012), h. 17–41.

<sup>6</sup> Ismayani, *Teknik bermain peran dalam pembelajaran apresiasi cerpen*, (Semantik, 2, 2013), h. 43–52.

Dalam konteks ini, guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung menggunakan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas IX dengan KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan unsur dan aspek kebahasaan. Metode aktif-reflektif dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran menulis cerpen karena terbukti efektif untuk merangsang potensi menulis siswa. Pendekatan ini memanfaatkan objek sebagai alat refleksi untuk menghubungkan pengalaman pribadi ke dalam tulisan.<sup>7</sup> Selain itu, metode aktif-reflektif juga membantu guru menjembatani materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks sehari-hari, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sekitar.

Penulis memilih penelitian di kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung karena metode aktif-reflektif sudah diterapkan di kelas tersebut. Pembelajaran menulis cerpen di kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung dengan metode aktif-reflektif juga terbukti efektif karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar dan membantu mereka mengasah keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hasilnya, siswa lebih mudah meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat teks cerpen yang autentik dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode aktif-reflektif sudah sesuai dengan harapan. Sehubungan dengan hal itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir sehingga mampu menghasilkan lulusan

---

<sup>7</sup> Silberman, Melvin L, *Active Learning (101 Cara Siswa Belajar Aktif)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)

yang dapat menulis cerpen dengan baik. Oleh karena itu, penulis memilih mengangkat penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Aktif-Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dari penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Pelaksanaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Evaluasi metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat keilmuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya bagi guru dan peserta didik. Juga dapat memberikan manfaat kepada penulis lain untuk memperdalam pemahaman tentang metode pembelajaran menulis teks cerpen.

2. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan menulis siswanya dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode aktif-reflektif.

3. Manfaat bagi siswa

a. Penelitian ini mampu memudahkan siswa belajar menulis, khususnya menulis teks cerpen dengan metode aktif-reflektif.

b. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang penerapan metode aktif-reflektif dalam pengajaran menulis teks cerpen. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di bidang menulis kreatif. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami serta menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain.

## 1. Penegasan Secara Konseptual

### a. Implementasi

Secara umum, implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap telah selesai dirancang. Implementasi juga dapat berarti melaksanakan yang berasal dari bahasa Inggris *implement* yang berarti menjalankan.<sup>8</sup> Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

### b. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang diajarkan kepada siswa, di Keterampilan ini melibatkan penggunaan simbol grafis untuk menyampaikan pesan. Menulis melibatkan proses penyusunan tanda-tanda tulis (simbol grafis) yang merepresentasikan suatu bahasa yang dikenal oleh penulisnya sehingga pembaca yang mengenal dan memahami bahasa tersebut dapat memahami pesan yang disampaikan.<sup>9</sup>

### c. Cerpen

Cerita pendek atau cerpen adalah sebuah tulisan fiksi singkat yang sederhana dan mengangkat

---

<sup>8</sup> Mulyasa, E, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

<sup>9</sup> Wardarita, Ratu, *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Penalaran Verbal)*, (Yogyakarta: Pararaton, 2014)

satu masalah tunggal, yang umumnya dapat diselesaikan dalam satu sesi membaca.<sup>10</sup> Cerpen dinamakan demikian karena durasinya relatif singkat, biasanya dapat dibaca oleh pembaca dalam rentang waktu lima belas hingga tiga puluh menit.

d. Metode Aktif-Reflektif

Metode aktif-reflektif merupakan suatu pendekatan yang efisien dalam merangsang potensi menulis dengan cepat, menggunakan objek sebagai alat bantu untuk merefleksikan pengalaman pribadi melalui penulisan.<sup>11</sup> Metode aktif-reflektif ini merupakan konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, dengan tujuan mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan keluarga, interaksi dengan teman, dan konteks sekitarnya.

## 2. Penegasan Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Metode Aktif-Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 1 Kalidawir Tulungagung” adalah proses penerapan metode aktif-reflektif pada pembelajaran menulis teks cerpen yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia kelas IX SMPN 1 Kalidawir. Proses penerapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>10</sup> Nurhadi, *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

<sup>11</sup> Silberman, Melvin L, *Active Learning (101 Cara Siswa Belajar Aktif)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini.

1. BAB I Pendahuluan.  
Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka.  
Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian.  
Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian.  
Bab ini terdiri dari paparan penjelasan mengenai hasil penelitian.
5. Bab V Pembahasan.  
Bab ini berisi penjabaran mengenai hasil penelitian.
6. Bab VI Penutup.  
Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Daftar Rujukan, dan lampiran-lampiran.